

STRATEGI MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) MELALUI TEKNIK MAKE A MATCH PADA SISWA KELAS X SMA SWASTA WINA KARYA MANDIRI

Rahmadani Fitri¹ Sarifah Hanum² Irfin Juliyanda³

Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Arafah

Prodi Pendidikan Agama Islam

fitriadi17@gmail.com¹ sarifahhanum29365@gmail.com² irfinjulyanda0906@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa X SMK Swasta Wira Karya Mandiri dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui penerapan teknik make a match. Subjek penelitian adalah siswa kelas X SMK Swasta Wira Karya Mandiri yang berjumlah 37 orang, yakni terdiri atas 20 orang laki-laki dan 17 orang perempuan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri atas dua siklus dengan desain setiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu menyusun rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Data penelitian diperoleh dari pengamatan selama pelaksanaan tindakan dan tes akhir tindakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I dari 37 orang peserta tes, jumlah siswa yang tuntas 20 orang (54,05%) sedangkan pada siklus II jumlah siswa yang tuntas adalah 34 orang (91,89%). Kenyataan ini membuktikan bahwa penerapan teknik make a match dapat meningkatkan hasil belajar siswa X SMK Swasta Wira Karya Mandiri dalam pembelajaran sifat wajib Allah SWT. Hasil tersebut memberikan dampak positif terhadap kegiatan dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.

I. PENDAHULUAN

Paradigma baru dalam dunia pendidikan menuntut profesionalisme seorang guru dalam melakukan inovasi pembelajaran. Kondisi seperti ini ingin merubah kegiatan belajar mengajar yang teacher oriented (berpusat pada guru) menjadi student oriented

(berpusat pada siswa). Sejauh ini guru telah banyak menerapkan pembelajaran kooperatif namun kompetensi siswa belum memadai khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Hal ini terbukti dari hasil tes formatif maupun hasil tes yang diperoleh pada ulangan harian yang belum memenuhi ketuntasan belajar minimal (KKM = 70). Siswa masih kesulitan dalam memahami dan menyebutkan sifat wajib Allah SWT. Hal tersebut seirama dengan pendapat (Aliputri, 2018) siswa dengan golongan tingkat rendah/dasar membutuhkan pendekatan nyata untuk menjelaskan wujud Allah dan menjelaskan bahwa Tuhan itu ada dan Dia memiliki beberapa sifat yang tidak dimiliki oleh makhluk lainnya. Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar, guru hendaknya memilih dan menggunakan strategi, pendekatan, metode, media dan teknik yang banyak melibatkan siswa aktif dalam belajar, baik secara mental, fisik, maupun sosial. Pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa di bawah ke arah mengamati, menebak, berbuat, mencoba, mampu menjawab pertanyaan mengapa dan kalau mungkin mendebat. (Sumarni, 2021) Prinsip belajar inilah yang diharapkan dapat menumbuhkan sasaran pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang aktif, kreatif dan menyenangkan. Berdasarkan beberapa temuan di atas, maka peneliti berupaya mencari salah satu solusi pemecahannya yaitu dengan menerapkan teknik make a match (mencari pasangan). mengungkapkan bahwa dalam metode make a match, siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.

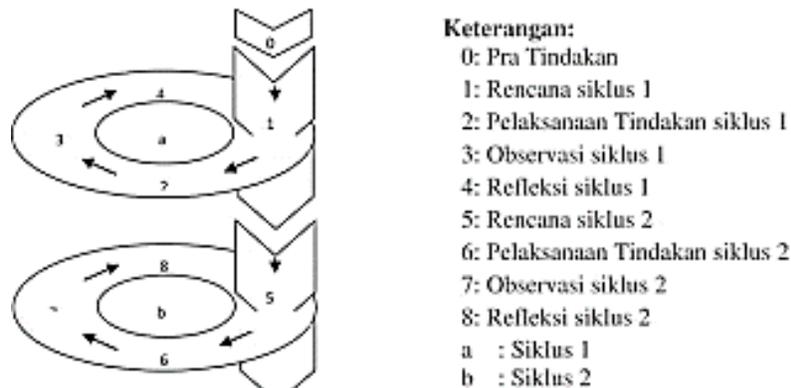
II. METODE PENELITIAN

2.1 Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas X SMK Swasta Wira Karya Mandiri. Subjek penelitian adalah siswa kelas X yang berjumlah 37 orang, yakni terdiri atas 20 orang laki-laki dan 17 orang perempuan pada Tahun Pelajaran 2023/2024.

2.2 Teknik Penelitian

Penelitian ini terdiri atas dua siklus dengan desain setiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu (Kurnia & Septera, 2019)(a) menyusun rencana tindakan (planning), (b) pelaksanaan tindakan (acting), (c) pengamatan (observing), dan (d) refleksi (reflecting). Adapun desain tiap-tiap siklus yang dimaksud mengacu pada model penelitian dari



Kemmis dan Mc. Taggart seperti pada gambar berikut

Gambar.1. Desai PTK Model Kemmis & Mc. Taggart

Berdasarkan desain di atas, maka setiap siklus dalam penelitian ini akan dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai, sehingga dapat diperoleh data yang disimpulkan sebagai jawaban dari pertanyaan atau masalah.

Jenis Data dan Instrumen Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari (Wijendra, 2020) (a) data kualitatif diperoleh dari hasil observasi kegiatan guru dan siswa pada setiap tindakan berupa lembar observasi yang terdiri dari: (i) lembar observasi terhadap guru (peneliti) dalam menerapkan rencana pembelajaran, (ii) lembar observasi terhadap siswa mengenai kegiatan selama proses pembelajaran, (b) data kuantitatif diperoleh dari hasil

evaluasi yang diberikan pada setiap akhir tindakan yang berfungsi sebagai informasi tentang kemajuan siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Data ini diambil dengan menggunakan tes yang meliputi tes awal dan tes setiap akhir tindakan.

2.3 Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah proses menyeleksi, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksikan, mengorganisasikan data secara sistematis dan rasional untuk menyajikan bahan-bahan yang digunakan untuk menyusun jawaban masalah yang menjadi tujuan penelitian. Analisis data kualitatif dilakukan melalui tiga tahap yaitu (a) reduksi data, (b) paparan/penyajian data, dan (c) pengolahan data serta penyimpulan data.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pra Tindakan

Kegiatan tes awal dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 16 Januari 2024. Dalam pelaksanaannya siswa diberi tes awal untuk mengetahui kemampuan prasyarat siswa. Hasil tes menunjukkan bahwa dari 37 orang siswa, 12 orang (32,43%) siswa dinyatakan tuntas, sementara untuk 25 orang (67,57%) siswa lainnya dinyatakan belum tuntas. Adapun cara yang dilakukan peneliti adalah melakukan diskusi dengan siswa yang belum tuntas. Secara umum siswa berkomentar bahwa masih merasa sulit dalam memahami dan menyebutkan sifat wajib Allah SWT. Tetapi setelah diarahkan oleh guru, mereka telah memperoleh gambaran awal tentang materi tersebut. Berdasarkan hasil tersebut maka peneliti melanjutkan ke tindakan siklus I.

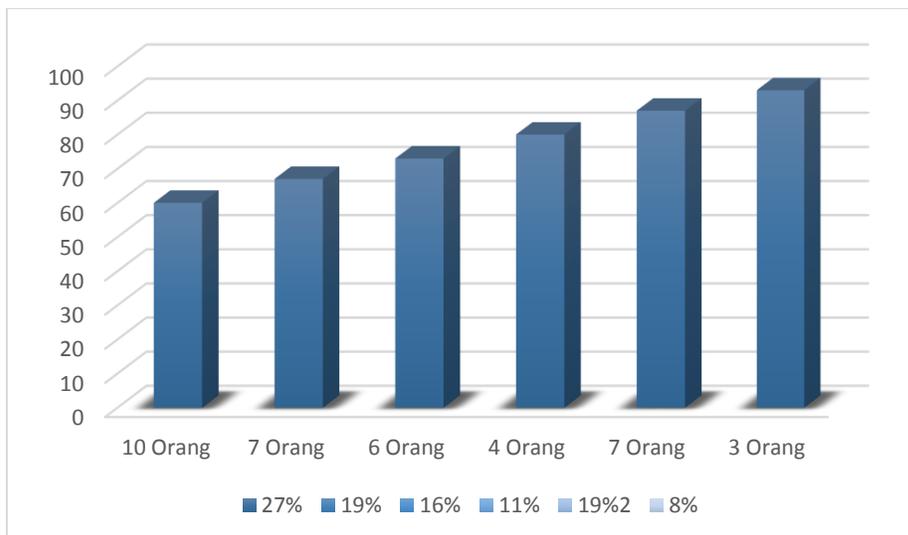
3.2 Siklus I

Kegiatan siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 19 Januari 2024. Pada kegiatan siklus I pertemuan pertama, peneliti telah menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik *make a match*. Sebagai langkah awal peneliti mengajukan pertanyaan yang berfungsi untuk menstimulasi siswa secara individual kemudian dilanjutkan dengan guru memberikan materi-materi pokok tentang sifat wajib Allah SWT. Setelah itu, guru menyiapkan kartu – kartu yang berisi tentang sifat-sifat wajib Allah SWT dan membagi siswa ke dalam 2 kelompok. Kelompok-kelompok tersebut dibentuk seperti huruf U agar siswa dapat saling berhadapan dengan kelompok lain untuk mencari pasangan kartu yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Kemudian guru menyampaikan peraturan permainan bahwa siswa yang menemukan pasangannya dengan benar sebelum batas waktu yang ditentukan akan diberi poin. Kegiatan guru selanjutnya adalah membagikan kartu-kartu yang berisi soal/jawaban tentang sifat wajib Allah SWT.

Setelah semua siswa mendapatkan kartu dan timer sudah dijalankan maka permainan *make a match* dimulai dengan mempersilakan siswa mencari pasangan kartu yang dimilikinya. Dalam hal ini, kegiatan guru adalah mengawasi siswa dalam menemukan/mencari pasangan masing-masing kartu. Siswa terlihat sangat antusias dalam mencari dan mendapatkan pasangan kartu yang dipegangnya. Bagi siswa yang telah memperoleh pasangannya diminta untuk menyebutkan kata “*match*” secara bersama-sama. Guru menginformasikan kepada siswa apabila waktu yang ditentukan sudah habis. Bagi siswa yang belum menemukan pasangannya diminta untuk berkumpul tersendiri sementara untuk siswa yang sudah menemukan pasangannya diminta untuk mempresentasikan kartu yang dipegangnya dan siswa lain memperhatikan kemudian dipersilakan untuk bertanya atau memberikan pendapat kepada pasangan yang tampil di depan kelas. Setelah satu babak berakhir, kartu dikocok

lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya dan demikian seterusnya.

Pada saat diskusi berakhir guru memberikan penjelasan berupa kecocokkan kartu serta memberikan penghargaan kepada siswa yang berhasil menemukan pasangannya dengan tepat. Pada pertemuan kedua guru mengajukan kembali pertanyaan yang dapat mengeksplor pengetahuan siswa. Kemudian guru melakukan tanya jawab dan memecahkan masalah secara bersama-sama sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan. Berdasarkan hasil pengamatan observer, baik dalam kegiatan siswa maupun guru masih terdapat kelemahan yaitu guru belum kondusif dalam mengelola suasana pembelajaran. Olehnya masih ada beberapa orang siswa dalam setiap kelompok belum ikut berpartisipasi dengan temannya dalam menemukan pasangan kartu yang dimilikinya.



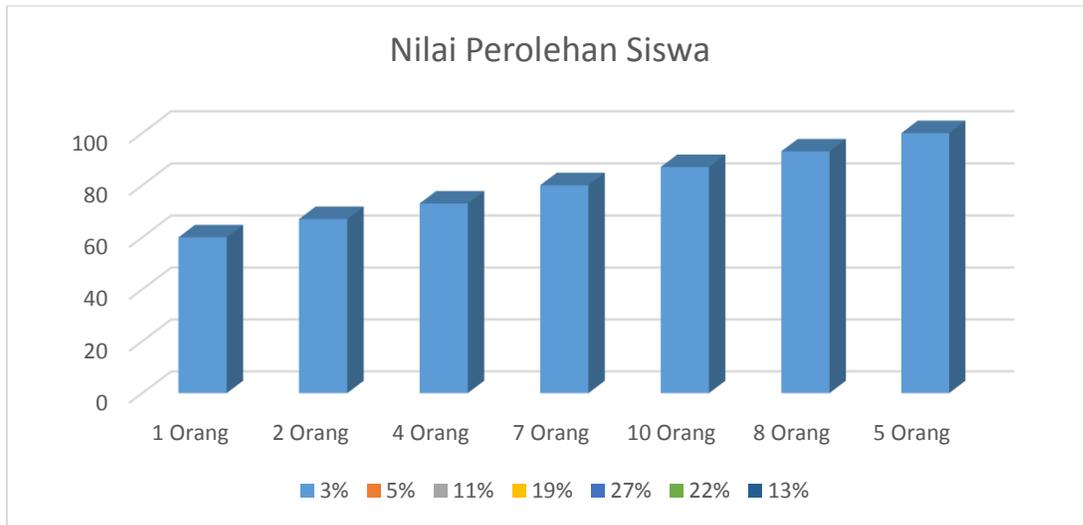
Gambar.3.1 Diagram 1 Hasil Evaluasi Tes Akhir Tindakan Siklus I

Gambaran hasil tes di atas menunjukkan bahwa dari 37 orang siswa, 20 orang (54,05%) siswa dinyatakan tuntas sementara 17 orang (45,95%) siswa lainnya dinyatakan belum tuntas (belum memenuhi $KKM \leq 70$). Kesalahan yang sangat mendasar adalah

sebagian siswa belum lancar dalam membaca huruf/tulisan arab sehingga masih sulit dalam memahami atau mengartikan bacaan yang ada dalam soal/tes yang diberikan. Disamping itu, siswa belum memahami secara jelas sifat wajib Allah SWT yang telah dipaparkan. Langkah selanjutnya, guru melakukan refleksi terhadap 17 orang siswa dengan cara membimbing langsung siswa-siswa tersebut dengan memperlancar bacaan arab yang masih sulit dipahami siswa. Setelah dites kembali, secara keseluruhan siswa telah mengingat tanda baca dan memahami bacaan huruf arab tersebut. Berdasarkan refleksi yang dilakukan terhadap siklus I, peneliti berkesimpulan bahwa kegiatan tindakan siklus I belum sesuai dengan hasil yang diharapkan. Olehnya peneliti menindaklanjuti tindakan pembelajaran ke siklus II.

3.3 Siklus II

Kegiatan tindakan siklus II dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 19 Januari 2024. Kegiatan ini dilakukan mengacu pada kegiatan siklus I dengan menerapkan teknik *make a match* pada materi sifat wajib Allah SWT. Dalam proses pembelajaran siswa dibagikan tugas kembali oleh guru. Saat diskusi berlangsung (pencarian pasangan) siswa terlihat sangat antusias karena materi tersebut sangat memicu perdebatan siswa dalam menemukan pasangannya masing-masing. Hal ini seirama dengan pendapat Bruner (Budiningsih, 2005) bahwa proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan atau pemahaman melalui contoh-contoh yang ia jumpai dalam kehidupannya.



Gambar 3.2. Diagram 2 Hasil evaluasi Tes Akhir Tindakan Siklus II

Uraian diagram di atas menunjukkan bahwa siswa yang tuntas berjumlah 34 orang (91,89%), sedangkan siswa yang belum tuntas berjumlah 3 orang (8,11%). Hasil ini menggambarkan bahwa penerapan teknik make a match dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Inpres Bumi Bahari dalam pembelajaran sifat wajib Allah SWT.

IV. Simpulan

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik make a match dalam pembelajaran sifat wajib Allah SWT dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang signifikan. Ini ditandai dengan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah/ menemukan pasangannya sangat antusias sehingga siswa dapat membuat kesimpulan sendiri di akhir proses pembelajaran dan guru hanya berperan sebagai fasilitator.

4.2 Saran

Diharapkan kepada guru mata pelajaran PAI agar dapat memilih teknik dan metode yang tepat sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran.

REFERENSI

- Abidah, H., Prayitno, A., & Faizah, U. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Make a Match pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas V A MIN 2 Ponorogo. *Proceeding of Integrative Science Education Seminar*, 2(2), 249–258.
- Aliputri, D. H. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Berbantuan Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 2(1A), 70–77. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v2i1a.2351>
- Anggia, D., Asnawi, & Juliati. (2019). Kehidupan " SD Negeri 7 Langsengaruh Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Tema 7 " Peristiwa dalam a. *Journal of Basic Education Studies*, 2(1), 57–67.
- Fajrin, R. (2020). *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH PADA MATA PELAJARAN MEKANIKA TEKNIK KELAS X TGB DI SMK NEGERI 7 SURABAYA.*
- Kurnia, H., & Septera, G. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Academy of Education Journal*, 10(02), 109–121. <https://doi.org/10.47200/aoej.v10i02.277>
- Sari, I. N. (2023). *Jurnal Prospek : Pendidikan Ilmu Sosial dan Ekonomi Volume 5 No 1 Juli 2023 PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI SISWA KELAS XSMA NEGERI 1 MUARA BENGKAL Ita Novita Sari Universit.* 5(1), 21–34.
- Sumarni, S. (2021). Model Pembelajaran Make a Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar

Penyesuaian Diri Dengan Lingkungan Pada Siswa. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 39–44.

<https://doi.org/10.31316/jk.v5i1.1281>

Wijendra, I. W. (2020). Penggunaan Model Pembelajaran Make A Match Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia. *Mimbar Pendidikan Indonesia*, 1(2), 240–246. <https://doi.org/10.23887/mpi.v1i2.30199>